



Konservasi Moral dan Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter Bagi Fungsionaris Mahasiswa FISIP UNNES

Rudi Salam, Sanita Carolina Sasea, Ufi Saraswati, Nining Wahyuningsih, Umi Qoriah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ning_ayu@mail.unnes.ac.id

DOI:

10.59141/comserva.v5i2.3168

ABSTRAK

Penurunan kesantunan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen, orang tua, dan masyarakat menjadi tantangan serius bagi akademisi, menegaskan pentingnya pendidikan karakter, terutama bagi fungsionaris mahasiswa yang berperan sebagai teladan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam konservasi moral dan pembentukan karakter fungsionaris mahasiswa di FISIP UNNES. Dengan metode tinjauan literatur, penelitian menganalisis artikel jurnal, buku, dan makalah relevan, serta observasi terhadap fungsionaris mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan akhlak mulia pada mahasiswa, di mana dosen berperan sebagai panutan dan pembimbing. Faktor pendukung keberhasilannya meliputi budaya kampus yang kondusif, keteladanan etis, otonomi mahasiswa, serta kesempatan berefleksi dan berkolaborasi. Simpulan penelitian menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan akademik dan non-akademik, memanfaatkan prinsip Tri Dharma untuk menanamkan nilai-nilai luhur. Implikasinya, pembangunan moral dan karakter memerlukan kolaborasi dosen, lingkungan kampus, dan kebijakan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Kata kunci: konservasi moral, pendidikan karakter, fungsionaris mahasiswa, keteladanan, pendidikan tinggi

ABSTRACT

The decline in student politeness during interactions with lecturers, parents, and the community poses a significant challenge for academics, highlighting the urgent need for character education, particularly among student functionaries who serve as role models. This research aims to explore the role of character education in fostering moral conservation and shaping the character of student functionaries at FISIP UNNES. Using a literature review method, the study analyzes relevant journal articles, books, and research papers, supplemented by observations of student functionaries. The findings emphasize that character education is essential for cultivating noble morals in students, with lecturers playing a pivotal role as exemplars and mentors. Key factors for successful implementation include a supportive campus culture, ethical role models, student autonomy, and opportunities for reflection and collaboration. The study concludes that universities must integrate character education into academic and non-academic activities, leveraging the Tri Dharma principles of teaching, research, and community service to instill ethical values. The implications suggest that fostering moral and character development requires collective efforts from lecturers, campus environments, and policymakers to create a holistic educational ecosystem.

Keywords: moral conservation, character education, student functionaries, role models, higher education

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Haderani, 2018; Muarif, 2017). Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama. Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (transfer of value). Artinya bahwa Pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu kita sadari bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial, artinya dikatakan sistem sosial disebabkan di dalamnya berkumpul manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya, untuk menuju pada pendidikan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, yaitu dengan cara melakukan perubahan-perubahan susunan dan proses dari bagian-bagian yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan sebagai agen perubahan sosial diharapkan peranannya mampu mewujudkan perubahan nilai-nilai sikap, moral, pola pikir, perilaku intelektual, ketrampilan, dan wawasan para peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Dewi & Indra, 2021).

Fenomena luntarnya kesantunan mahasiswa ketika berinteraksi dan berkomunikasi baik kepada dosen maupun orang tua juga masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi akademisi untuk memperbaikinya (Destriana & Febriansyah, 2024). Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk para fungsiaris mahasiswa sebagai teladan bagi mahasiswa lainnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Saudara Syaiful Abid (STKIP PGRI Lubuklinggau) pada tahun 2019 dengan judul Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap dosen di media Sosial WhatsApp menunjukkan terdapat beberapa penyimpangan kesantunan dalam tuturan mahasiswa yang ditujukan kepada dosen melalui WhatsApp. Penyimpangan kesantunan tersebut berupa penggunaan bahasa gaul, pembahasan di luar konteks perkuliahan, cara pengungkapan maksud yang tidak sopan, dan penggunaan aspek paralinguistik yang tidak tepat. Kesantunan berbahasa ini penting karena mampu menimbulkan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa sehingga maksud dan tujuan pesan yang disampaikan akan tercapai (Abid, 2019).

Selain dari segi bahasa, fungsiaris mahasiswa tentu saja menjadi contoh bagi mahasiswa lain dalam bersikap dan berperilaku, sehingga ini menjadi sangat penting bagi para fungsiaris mahasiswa baik pada Badan Eksekutif Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa maupun pengurus Himpunan Prodi di lingkungan FISIP UNNES memiliki moral dan karakter yang baik.

Beberapa penelitian yang memiliki lingkup yang sejenis diantaranya Dewi Maharani dan Indra Kristian pada tahun 2021 meneliti Konservasi Moral dan Pembentukan Karakter Menuju Sumberdaya Manusia yang berkualitas dengan simpulan : Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang pada hakikatnya sangat dekat dengan perannya untuk membentuk manusia yang berkarakter baik (Dewi & Indra, 2021).

Berikutnya Kartika Angga, dkk pada tahun 2021 Meneliti Penerapan Pendidikan Karakter oleh Mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Kalijaga. Adapun hasil penelitiannya adalah Pemahaman dan sikap mahasiswa laki – laki Prodi Pendidikan Kimia di dominasi dengan kategori baik, yaitu sebesar 91 %, sedangkan kategori cukup sebesar 9 % dan untuk pemahaman dan sikap mahasiswa cenderung memandang akademisi swa perempuan di dominasi kategori baik yaitu 93.4% adapun yang berkategori cukup sebesar 6% (Angga & others, 2021).

Mohammad Rudiyanto dan Ria Kasanova Pada Tahun 2023 Meneliti tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. Hasil Penelitian Pendidikan karakter harus terus dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi guna meningkatkan dan menanamkan akhlak mulia pada mahasiswa. Guru Besar bertanggung jawab untuk membina moralitas dan karakter mahasiswa. Melalui keteladanan yang diberikan oleh dosen dalam lingkungan akademik, mahasiswa akan meniru dan cenderung memandang akademisi sebagai role model (Mohammad & Ria, 2023).

Selanjutnya Fredy Yunanto dan Ria Kasanova pada tahun 2023 Meneliti Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. Hasil penelitiannya adalah Pengajar bertanggung jawab untuk membina karakter dan moral mahasiswa, selain itu Melalui proses pelajaran dosen yang luar biasa dalam suasana akademik, mahasiswa akan meniru mereka sebagai panutan (Fredy & Ria, 2023).

Fani Adzikri Pada Tahun 2017 Meneliti Implementasi Pendidikan Karakter dalam Penguatan Pendidikan oleh Resimen Mahasiswa Satuan 126 MUHAWARMAN Melalui Cagar Budaya Radio YBJ PDRI. Hasil penelitian menunjukkan kultur budaya hal yang penting yang harus dipertimbangkan dalam proses membangun nilai karakter diri pada lingkungan resimen mahasiswa. Menwa melaksanakan berbagai kegiatan seperti memperingati hari bela Negara, bakti social dan kegiatan ilmiah. Selanjutnya dari berbagai kegiatan tersebut, menwa harus bias (Fani, 2020).

Ita Aristia, pada tahun 2022 Meneliti tentang “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dan Bela Negara Bagi Mahasiswa Teknik Informatika Kelas 2B Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. Hasil penelitiannya Pendidikan karakter dan bela Negara tidak sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri, karena keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya membangun kompetensi peserta didik melalui transfer of knowledge namun juga dengan transfer attitude and value sehingga menghasilkan output yang memiliki intelektual tinggi sekaligus karakter yang baik (Aristia, 2022).

Berikutnya Farida, Nurhikmah dan Merrisa meneliti tentang Penguatan Pendekatan Karakter Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode outbound efektif untuk Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Program Studi teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar (Farida & others, 2022).

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena fenomena luntarnya moral dan kesantunan di kalangan mahasiswa, khususnya fungsiionaris yang seharusnya menjadi teladan, telah menjadi masalah kritis dalam dunia pendidikan tinggi. Studi ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan pendekatan studi literatur dan observasi partisipatif untuk menganalisis pendidikan karakter secara holistik, sekaligus memfokuskan pada fungsiionaris mahasiswa sebagai subjek yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk budaya kampus. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji pendidikan karakter secara umum, studi ini memberikan perspektif praktis tentang implementasi nilai-nilai moral dalam organisasi kemahasiswaan di lingkungan FISIP UNNES.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam membentuk moral fungsiionaris mahasiswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Manfaat penelitian mencakup tiga aspek: (1) akademik, yakni memperkaya khazanah ilmu pendidikan karakter dengan temuan empiris; (2) praktis, yaitu memberikan rekomendasi kepada pihak universitas dalam merancang program penguatan karakter bagi fungsiionaris mahasiswa; dan (3) sosial, yakni berkontribusi pada pembentukan generasi pemimpin masa depan yang berintegritas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model implementasi pendidikan karakter yang adaptif bagi perguruan tinggi lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur dan observasi partisipatif. Studi literatur dilakukan dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, dan makalah yang relevan dengan topik konservasi moral dan pendidikan karakter. Observasi partisipatif dilaksanakan terhadap fungsiionaris mahasiswa FISIP UNNES untuk memperoleh data langsung mengenai perilaku dan interaksi mereka dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Populasi data mencakup seluruh literatur terkait pendidikan karakter dan fungsiionaris mahasiswa, sedangkan sampel data dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevansi, aktualitas, dan kredibilitas sumber.

Instrumen penelitian utama berupa pedoman telaah dokumen untuk studi literatur dan lembar observasi untuk mengamati perilaku fungsiionaris mahasiswa. Uji validitas dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari literatur dengan hasil observasi, serta review oleh pakar untuk memastikan akurasi dan relevansi temuan. Reliabilitas penelitian dijaga dengan konsistensi pengodean data dan penggunaan protokol observasi yang terstandarisasi. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan dokumen, observasi terstruktur, dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan dinamika interaksi fungsiionaris mahasiswa.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data literatur dan observasi lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar konsep. Perangkat lunak yang digunakan adalah NVivo untuk mengorganisir data kualitatif dan Microsoft Excel untuk tabulasi data sederhana. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan secara induktif. Hasil analisis diverifikasi melalui diskusi dengan rekan

peneliti dan dosen pembimbing untuk memastikan keabsahan temuan. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk moral fungsionaris mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral merupakan belief system yang berisikan tata nilai dan menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu moralitas akan berjalan paralel dengan budaya masyarakat mengingat budaya merupakan refleksi tata nilai masyarakat yang beraneka ragam coraknya, menjadikan budaya itupun beraneka ragam. Itulah sebabnya diskursus tentang moral sejak lama telah melahirkan paham paham yang berbeda (Kristian & Kristian, 2020).

Pendidikan Karakter merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Mengapa pendidikan karakter ini menjadi sangat penting di kalangan mahasiswa, karena mereka ini adalah calon pemimpin masa depan sehingga ketika masih duduk di bangku kuliah inilah perlu di bekali dengan pendidikan karakter, agar kelak ketika mereka ada pada posisi pemimpin akan menjadi pemimpin yang memiliki karakter baik (Wahidin, 2013).

Meskipun kecerdasan emosi dan spiritual berbeda, tetapi keduanya memiliki muatan yang sama-sama penting untuk dapat bersinergi antara satu dengan yang lain. Penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dinamakan Sebuah penggabungan gagasan kedua energi yang berguna untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki (Agustian, 2010a).

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan emotional spiritual quotient (ESQ) sebagaimana yang dikutip oleh Zamroni dan Umiarso dalam bukunya ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual:

Emotional spiritual quotient (ESQ) sebagai sebuah kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep universal yang mampu menghantarkan pada predikat memuaskan bagi dirinya dan orang lain, serta dapat menghambat segala hal yang kontradiktif terhadap kemajuan umat manusia. Secara sederhana Ary Ginanjar Agustian menggambarkan konvergensi bentuk kecerdasan tersebut sebagai berikut:

Hal yang mendasari pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang emotional spiritual quotient (ESQ) adalah nilai-nilai ihsan, rukun iman dan rukun Islam. Disamping sebagai petunjuk ibadah bagi umat Islam, ternyata pokok pikiran dalam nilai-nilai ihsan, rukun iman dan rukun Islam tersebut juga memberikan bimbingan untuk mengenali dan memahami perasaan kita sendiri, dan juga perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain. Suatu metode membangun emotional quotient (EQ) yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (spiritual quotient) (Agustian, 2010b).

Fungsi dosen adalah mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, dan menilai kegiatan pendidikan. Fungsi pembimbing akademik dalam pengembangan karakter mahasiswa adalah mengkonstruksi dan mengubah paradigma pemikiran mahasiswa agar mahasiswa berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa (Waluyuddin, 2021).

Mencermati maraknya peristiwa asusila di kalangan remaja juga memprihatinkan dalam bidang pendidikan. Meskipun bukan satu-satunya faktor pendorong pembentukan karakter mahasiswa, namun dosen berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa dan memantau kecenderungan perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus. Lingkungan sekolah, masyarakat, dan pemerintah harus mendukung peran dosen dalam pengembangan

karakter peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi, antara lain:

- a. budaya kampus dan praktik interpersonal yang memastikan mahasiswa diperlakukan dengan hati-hati dan hormat,
- b. Dosen dan staf di lingkungan kampus menjadi teladan karakter yang baik bagi mahasiswa, penyemangat nilai-nilai dalam interaksi sehari-hari dengan mahasiswa, c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki otonomi dan pengaruh dalam pengelolaan perguruan tinggi, seperti menyediakan wadah untuk menampung aspirasi mahasiswa, dan
- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berefleksi, berdebat atau berkolaborasi (Yulianto et al., 2020).

SIMPULAN

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Nilai dan etika bisa di dapat dari faktor akademik dan non akademik dalam hal ini dapat melalui mengikuti organisasi kemahasiswaan maupun ekstrakurikuler yang diwadahi melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM). Tahapan demi tahapan selama proses pendidikan akan mempengaruhi pertumbuhan dan pengembangan karakter. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dilakukan melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen. Melalui proses tersebut, dosen menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang pada akhirnya mendarah daging dalam budaya kampus. Keteladanan harus terpancar dari kepribadian pembicara dan ditularkan kepada siswa. Dalam situasi ini, dosen menjadi peserta penting dalam proses pembentukan karakter dan pendidikan moral.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed-methods (kualitatif-kuantitatif) dan cakupan sampel yang lebih luas untuk menguji efektivitas model pendidikan karakter berbasis keteladanan di berbagai fakultas, serta mengeksplorasi peran teknologi digital dalam memperkuat internalisasi nilai moral mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial Whats App. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10302>
- Agustian, A. G. (2010a). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*.
- Agustian, A. G. (2010b). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*.
- Angga, K., & others. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter oleh Mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Chemistry Education Practice*, 4(1).
- Aristia, I. (2022). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dan Bela Negara Bagi Mahasiswa Teknik Informatika Kelas 2B Melalui Model Pembelajaran Project Base Learning. *Jurnal Edu Research IICLS*, 3(4).
- Destriana, D., & Febriansyah, F. (2024). *Etika Komunikasi Mahasiswa Bk Sebagai Calon Guru Bk (Studi Kasus Dosen Melalui Media Whatsapp)*. Agama Islam Negeri Curup.
- Dewi, & Indra. (2021). Konservasi Moral dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3).
- Fani, A. (2020). Implementasi pendidikan Karakter dalam Penguatan Pendidikan oleh Resimen Mahasiswa Satuan 126 Muhawarman Melalui Cagar Budaya Radio YBJ-6 PDRI. *Prosiding Seminar Nasional 20 PPS Universitas*.
-

- Farida, & others. (2022). Penguatan Pendekatan Karakter Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Edisi 9 Seminar Hasil Penelitian Universitas Negeri Makassar*.
- Fredy, Y., & Ria, K. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4).
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Kristian, I., & Kristian, I. (2020). Perlukah Konservasi Moral? *Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung*, 2(1).
- Mohammad, R., & Ria, K. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal SSCJ*, 1(1).
- Muarif, S. (2017). *Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam menempuh pendidikan tidak memandang*.
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).
- Waliyuddin, M. N. (2021). Pendidikan Nilai Perspektif Psikosufistik (Integrasi Psikologi dan Tasawuf dalam Mengembangkan Spiritualitas dalam Pendidikan). *Syifa alQulub*, 5(2), 89–96.
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).